

BAB III

GAMBARAN UMUM MAHASISWA AKHIR FAKULTAS SYARIAH

3.1. Profil Fakultas Syariah

3.1.1 Sejarah Berdirinya Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Sejarah kelahiran Fakultas Syariah dan UIN Imam Bonjol Padang bermula terbitnya SK menteri agama pada 1963 dengan nomor 29 atas dasar dari permintaan masyarakat dan pemerintah. Didirikanlah fakultas Syariah cabang IAIN Syarif Hidayatullah di Padang. Fakultas Tarbiyah hanya berjalan lebih kurang tiga tahun dengan status cabang IAIN Syarif Hidayatullah. Setelah itu pada tahun 1966 keluar SK menteri agama RI Nomor 77 untuk meresmikan berdirinya IAIN Imam Bonjol Sumatra barat yang terdiri empat fakultas dan terletak di lokasi berbeda, yaitu:

Tabel 3.1
Fakultas IAIN Imam Bonjol Padang

No	Nama Fakultas IAIN
1	Fakultas Tarbiyah di Padang
2	Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang
3	Fakultas Syariah di Bukittinggi
4	Fakultas Adab di Payakumbuh

Sumber Data: Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Kemudian pada tahun 1968 sampai 1970 berturut-turut keluarlah SK menteri Agama yang berisikan tentang berdirinya Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, Fakultas Syariah di Solok dan Tarbiyah di Batusangkar. Dengan demikian IAIN Imam Bonjol memiliki tujuh fakultas yang tersebar di kota Sumatra Barat dan Tapanuli. Namun tak lama kemudian Fakultas Tarbiyah Padang Sidempuan melepaskan diri dari IAIN Imam Bonjol dan menggabungkan diri dengan IAIN yang baru berdiri di Sumatra Utara (Asasriwarni, 2017). Sekitar akhir tahun 1973 rektor se-Indonesia mengadakan rapat kerja di Bandung dengan menghasilkan resionalisasi yaitu

meresionalisasikan jumlah dan letak fakultas-fakultas dalam lingkungan masing-masing IAIN. Ini berarti fakultas induk harus ditarik ke ibu kota provinsi beserta fakultas cabang-cabangnya, apalagi cabang yang terletak di daerah yang kurang berkembang. Meskipun rapat kerja IAIN telah terlaksana pada tahun 1973, akan tetapi baru pada tahun 1977 menjadi surat keputusan menteri Agama, meskipun begitu, IAIN Imam Bonjol telah mulai melaksanakan kebijakan tersebut dengan mengambil langkah-langkah resionalisasi sebagai berikut:

Pertama, pada tahun 1974 menarik fakultas dakwah ke ibu kota provinsi yang sebelumnya terletak di Solok.

Kedua, Pada tahun 1975 kuliah tingkat doktoral fakultas Syariah ditari pula ke ibu kota yang sebelumnya berada di Bukittinggi. Perkuliahan dimulai pada tahun 1975 dengan jurusan qadha yang kemudian berganti nama menjadi jurusan ahwa al-syakhshiyah (Asasriwarni, 2017).

Melihat pada langkah resionalisasi yang dilakukan oleh IAIN Imam Bonjol Padang, berarti Fakultas Syariah masih tetap ada di Bukittinggi meskipun sudah ditarik ke Padang sebab, yang yang ditarik adalah tingkat doktoralnya saja. Setelah itu pada tahun 1982 berdasarkan SK menteri agama nomor 63, Fakultas Syariah Bukittinggi dinaikkan statusnya dari fakultas muda menjadi fakultas madya. Fakultas ini berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral. Berarti pada saat itu Fakultas Syariah Bukittinggi telah dapat melaksanakan perkuliahan mulai dari tingkat sarjana sampai ke tingkat doktoral, sedangkan untuk Fakultas Syariah Padang tingkat doktoralnya dimulai tahun 1975 sedangkan untuk tingkat satu dimulai tahun 1976.

Pada tahun 1977 Fakultas Syariah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya mahasiswa dan telah dilantik pula pimpinan Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang yang sebelumnya masih dipimpin Fakultas Syariah Bukittinggi. Setelah pimpinan Fakultas Syariah di lantik, baru secara nyata terlihat bahwa Fakultas Syariah Padang adalah Fakultas

induk dan Fakultas Syariah Bukittinggi adalah cabang. Status Fakultas induk yang mahasiswanya berjumlah 318 orang, dengan 3 orang pimpinan dan 2 orang pegawai membuat keadaan Fakultas belum maksimal. Sebab pengurus mahasiswa sebanyak itu tidaklah cukup dengan tenaga 5 orang, maka di tambah lagi dosennya dan pegawai hingga berjumlah 40 orang. Pada tahun 1977 ini pula Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang pertama kali meluluskan lima mahasiswa. Masing-masing mereka menyelesaikan perkuliahan pada tingkat doktoral Fakultas Syariah Padang, semuanya jurusan Qadha, yang semula melaksanakan perkuliahan di Fakultas Syariah Bukittinggi. Setelah diperhatikan beberapa tahun berturut-turut Fakultas Syariah selalu memperlihatkan perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang, apakah bidang mahasiswa, tenaga mengajar, administrasi dan kurikulum serta jurusan, jurusan yang dulu hanya satu yaitu Qadha, bertambah tiga yaitu jurusan Tafsir Hadis, Perbandingan Mazhab dan Muamalah Jinayah (Asasriwarni, 2017). Kemudian pada tahun 1991 jurusan tafsir hadis dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin. Jurusan di Fakultas Syariah tinggal tiga yaitu Qadha, Perbandingan Mazhab dan Muamalah Jinayah. Meskipun begitu, aktivitas pengembangan prodi dan keilmuan di Fakultas Syariah masih terus berlanjut karena pada masa-masa awal tahun 90-an terjadi sejumlah perkembangan dan dinamika di lingkungan fakultas diantaranya adalah perubahan nama prodi Al-Qadha menjadi peradilan agama. Selain itu prodi muamalah jinayah dikembangkan menjadi dua prodi, yaitu prodi Muamalah dan prodi Jinayah Siyasah sementara prodi Perbandingan Mazhab berubah menjadi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH). (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Berdasarkan pemaparan ringkas sejarah UIN Imam Bonjol Padang, dapatlah dihimpun sejumlah catatan sebagai berikut. Meskipun secara resmi kelahiran Fakultas Syariah mengikuti tanggal kelahiran UIN Padang yakni 29 November 1966, namun sebenarnya kemunculan Fakultas ini sudah terlebih ada beberapa tahun sebelumnya, sejak 20 Januari 1963. Namun disini

statusnya masih berupa sebuah fakultas swasta dibawah naungan Imam Bonjol.

Usaha melahirkan Fakultas Syariah pada tahun 1963 tersebut terkait dengan keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam yang didefinitif dan mandiri dimana salah satu syaratnya adalah keharusan untuk memiliki empat Fakultas induk. Sementara pada waktu itu IAIN Padang masih berupa Fakultas bidang Tarbiyah cabang dari PTAIN Jakarta. Jadi kampus Tarbiyah yang dinegerikan pada tahun 1963 hingga 1966 tersebut, kurang lebih sebuah kelas jauh dari IAIN Jakarta. Fakultas Syariah didirikan pertamakalinya di Bukittinggi ini, rupanya bersamaan dengan pendirian Fakultas Adab di Payakumbuh. Beberapa bulan kemudian persisnya 5 mei 1963 berhasil pula didirikan Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang. Sehingga genap menjadi empat Fakultas yang dimiliki oleh Sumatra Barat. Pendirian beberapa Fakultas yang terpancar diberbagai kota di Sumbar tersebut, barangkali dimaksudkan untuk tujuan penguatan daya jangkau dan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat sumbar itu sendiri. Namun disisi lain, para tokoh pendiri sejumlah Fakultas tersebut mungkin belom menyadari bahwa sistem ini belakangan dirasa mempersulit dan menimbulkan inefiensi aktivitas akedemis. Kelak fakultas-fakultas ini akhirnya digabungkan dalam satu konflek kampus utama di kota Padang lantaran inefiensi tersebut. Lalu dengan terpenuhinya persyaratan jumlah Fakultas ini diiringi pula dengan usaha lobi-lobi ke pemerintah pusat di Jakarta untuk terwujudnya perguruan tinggi Islam defenitif, akhirnya usaha itu membuahkan hasil dengan terbitnya surat keputusan mentri agama nomor 77 tanggal 26 November tahun 1966 dengan menetapkan pembentukan IAIN di Sumatera Barat dan diresmikan berdiri tanggal 29 November 1966 dengan nama AlJami'ah IAIN Imam Bonjol Padang. Sejak saat itu status Fakultas Tarbiyah sebagai Fakultas cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditarik dan dimasukkan dalam lingkungan IAIN Imam

Bonjol Padang bersama tiga Fakultas lainnya. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Berdasarkan paparan historis di atas menunjukkan bahwa kelahiran Fakultas Syariah di Sumatera Barat sudah terjadi sejak Januari 1963. Namun dengan status sebagai Fakultas cabang IAIN Jakarta dan lahir di Bukittinggi, maka tanggal tersebut tampaknya kurang tepat dijadikan patokan waktu penanggalan kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, meskipun inisiator dan proses pembentukannya dilakukan oleh orang Sumatra Barat sendiri. Selain itu merujuk kepada penanganan yang dilakukan UIN sebagai hari ulang tahunnya, 29 November yang berdasarkan kepada Ketetapan Menteri Agama (KMA) pada tahun 1966, artinya tanggal saat penetapan Fakultas Tarbiyah sebagai sebuah perguruan tinggi resmi ditahun 1963 tersebut barangkali masih dianggap semacam emrio dari IAIN atau UIN Imam Bonjol Padang (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah perguruan tinggi Islam negeri yang terletak di kota Padang Sumatera Barat. UIN Padang diberi nama Imam Bonjol yaitu seorang ulama dan pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Sumatra Barat. UIN Imam Bonjol Padang merupakan Universitas Islam Negeri yang memiliki tujuh fakultas diantaranya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Febi dan Fakultas Sains dan Teknologi.

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan Fakultas yang terletak di kampus dua UIN Imam Bonjol Padang tepatnya di Lubuk Lintah. Fakultas Syariah terdiri dari empat prodi diantaranya prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), prodi Hukum Tata Negara (HTN), dan Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES). Dalam sejarah Fakultas Syariah awalnya terletak di Bukittinggi dan pada tahun 1975 Fakultas Syariah ditarik ke ibu kota Provinsi yang sebelumnya terletak di Bukittinggi. Tanggal kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

bisa menggunakan beberapa tanggal diantaranya tanggal 20 januari 1963, tanggal 29 Novemver 1966 namun bisa juga pada tahun 1976, ketiganya tidak salah, karena tanggal pertama pada hakikatnya adalah tanggal kelahiran Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang untuk pertama kali, namun waktu itu statusnya swasta dan belum IAIN. Sementara tanggal kedua menjadi patokan resmi sebagai lahirnya UIN dengan status negeri sesuai terbitnya SK menteri, yang secara otomatis diikuti oleh semua fakultasnya, termasuk Fakultas Syariah. Sementara pada tahun 1976, merupakan waktu dimana nama Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang pertama kalinya dikukuhkan, karena sebelumnya Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol sejak 1963 bermula di Bukittinggi. Semua ini menimbulkan dalam menjelaskan sejarah awal mula Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Sebab Fakultas IAIN Djamil Djambek Bukittinggi mungkin lebih berhak pula untuk mengklaim tanggal 20 januari 1963 dan 29 November 1966 sebagai waktu kelahirannya, selain itu ketika berbicara dimana kota pertama Fakultas Syariah UIN Padang pertama kali didirikan, walaupun pertama kali Fakultas Syariah mulai berkibrah bertempat di Bukittinggi. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Akibatnya, kesulitan juga akan dirasakan ketika menyebutkan siapa dekan pertama Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Apakah dimulai dari dekan yang pertama di tahun 1976 dan tahun 1966 yang bernama K.H. Mansur Dt Nagari Basa di Bukittinggi atau semenjak penyatuan lokasi kampus pada tahun 1976 dengan dekan pertamanya yang juga merangkap rektor Sinusi Latief. Pada saat Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol masih Bukittinggi sudah sempat terbentuk dua periode kepemimpinan Fakultas antara 1966-1976. Sosok dekan pertama adalah KH. Mansur Dt. Nagari Basa yang bertugas selama periode 1966-1973. Selama menjadi dekan yang bertindak sebagai pembantu dekan I adalah Drs. Tazar Qur'an, pembantu dekan II H.A. Malik Khalidi dan pembantu dekan III adalah Rajuddin Nuh, SH. Waktu itu ada pula jabatan sekretaris yang diemban oleh A Rivai Burhan.

Adapun periode kedua 1973-1980, yang menjadi dekan adalah Drs Tazar Qura'an. Sementara pembantu dekan I Merangkap pembantu dekan III adalah Maana Hasnuti Dt. Tan Pahlawan, MA. Posisi pembantu dekan II di jabat oleh Bakhtiar Sabri dan sekretaris Drs. Fauzi Damrah. Pada tahun 1976, fakultas-fakultas IAIN Imam Bonjol yang ada di luar kota Padang, Fakultas Syariah, Adab, Dakwah dan Ushuluddin, harus gabung kampusnya di kota Padang tempat kantor pusat IAIN Imam Bonjol. Sementara keberadaan dan aktifitas Fakultas Syariah Bukittinggi sendiri, begitu pula Tarbiyah Batusangkar, terus berjalan namun dengan status sebagai kampus cabang dari kampus pusatnya di kota Padang. Kepemimpinan fakultas juga terus berlanjut hingga tahun 1997, dimana kampus ini akhirnya berdiri sendiri dengan nama STAIN Djamil Djambek. Adapun para pemimpinnya adalah Drs. Malik A Rahman (1996-2000), Drs Fauzi Damrah (1984-1988), Drs. Malik A Rahman (1988-1992), Hasan Mahdi, MA (1992-1996), Tamrin Kamal (1996-2000). Belakangan ada pula sebagai akademis Fakultas Syariah Padang. Diantaranya adalah Drs. Tazar Qur'an yang kemudian mejadi dekan fakultas tersebut selama dua periode. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

3.1.2. Profil Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang salah satu fakultas di perguruan tinggi Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berada ditengah tengah fakultas tarbiyah dan keguruan dan fakultas Ushuluddin. Letaknya sangat strategis di depannya terdapat koperasi mahasiswa (kopma) dan Auditorim. Didalamnya juga didukung berbagai fasilitas dan prasarana yang memadai berupa gedung satu berlantai dua, gedung dua berlantai dua dan dilantai dua gedung dua Fakultas Syariah terdapat perpustakaan, gedung tiga berlantai dua dan gedung empat berlantai dua. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025). Fakulats syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan fakultas yang melahirkan ilmu dalam bidang Hukum Islam dan Hukum Positif. Pendidikan formal yang dilaksanakan bernuansa ilmu hukum dengan

jenjang pendidikan strata satu (S1). Sebagai Fakultas yang berbasis keilmuan Syariah senantiasa akan melahirkan Mujtahid yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab keilmuan, kemanusiaan, keislaman, dan keindonesiaan sebagaimana misi dari Fakultas Syariah. Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan sebuah lembaga akademis yang mendalami dan mengembangkan kajian keilmuan Syariah atau hukum Islam yang masuk dalam kategori atau rumpun ilmu sosial. Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang adalah fakultas yang memiliki empat prodi diantaranya:

Pertama, Hukum Keluarga Jurusan Hukum Keluarga Islam secara historis merupakan jurusan tertua diantara empat jurusan yang ada di Fakultas Syariah. Karna inilah jurusan yang pertama kali menjadi spesialisasi Fakultas Syariah semenjak lahirnya Fakultas Syariah ini pada tahun 1966. Namun dari segi penamaan jurusan ini awal mulanya bernama Qadha yang berarti peradilan. Kemudian pada tahun 1981 namanya berubah menjadi peradilan agama. Pada tahun 1992, nama jurusan ini kembali berubah menjadi ahwal alsyakhshiyah, dan terakhir setelah lebih dari dua dekade pada tahun 2015 nama jurusan ini berubah menjadi Hukum Keluarga Islam.

Kedua, Perbandingan Mazhab Pada awal pembentukannya, ditahun 1988, jurusan ini awalnya bernama Perbandingan Mazhab (PM). Kemudian pada saat adanya pengembangan keilmuan pada tahun 1995 nama pun berubah menjadi PMH (Perbandingan Mazhab dan Hukum). Dalam perjalanan sejarahnya jurusan PMH dikenal sebagai jurusan yang terkesan sepi peminat. Kenyataan ini ternyata juga dialami jurusan PMH lainnya hampir semua PTKIN di Indonesia termasuk di UIN Jakarta sekalipun. Pada bila dilihat pada aspek materi akademisnya, jurusan ini dianggap sebagai tempat orang mendalami Hukum Islam dengan dengan tingkat kedalaman yang tinggi. Bahwa salah satu sumber menyebutkan bahwa tamatan dari jurusan ini salah satunya ditunjuk untuk menjadi tenaga edukatif bagi kajian keislaman atau dosen studi di Syariah.

Ketiga, Hukum Tata Negara Jurusan ini sebelumnya sudah populer dengan sebutan Jinayah Siyasah (JS). Jinayah Siyasah merupakan jurusan termuda dalam rumpun keilmuan hukum di Fakultas Syariah. Dibentuk pada tahun 1996, jurusan Jinayah Siyasah lahir dari usaha pengembangan yang dilakukan pada masa itu dari jurusan Muamalah Jinayah. Jurusan ini dari aspek keilmuan menekankan kajiannya dalam bidang Hukum Ketatanegaraan Islam, disisi lain juga sekaligus dalam bidang Kepidanaan dalam Hukum Islam. Adanya dualisme fokus kajian yang pada tema ini terkadang menimbulkan pertanyaan dan perdebatan perihal identitas keilmuan jurusan ini. Namun persoalannya juga berkembang pada Fakultas Syariah PTKIN lainnya di Indonesia. Pada hakikatnya masalah identitas tersebut berakhir pada tahun 2016 dengan terbentuknya nama baru jurusan JS menjadi HTN atau HukumTata Negara, mengiringi perubahan status IAIN Padang menjadi UIN. Dalam perjalanannya usia yang lebih dari dua dekade, jurusan hukum tata Negara (HTN) sudah mengalami perkembangan yang cenderung datar. Dari tahun ketahun jurusan HTN menerima mahasiswa dalam jumlah yang relative stabil atau normal artinya jumlah pendaftaran tidak sampai dua kelas. Namun seiring dengan usaha perubahan status IAIN menjadi UIN pada tahun 2016 mahasiswa Hukum Tata Negara langsung membengkak menjadi dua atau tiga kelas.

Keempat, Hukum Ekonomi Syariah Sebelumnya, jurusan ini populer dengan nama muamalat yang disandang semenjak tahun 1995. Namun ternyata nama ini bukanlah nama yang pertama, karena sebenarnya nama yang mula sekali digunakan oleh jurusan ini adalah Muamalah Jinayah sejak tahun 1989. Kemudian pada tahun 1995, muncul usaha pengembangan kajian keilmuan syariah yang berujung kepada pembentukan dua jurusan menjadi Muamalah dan Jinayah Siyasah yang tidak lain hasil pengembangan jurusan Muamalah Jinayah. Walaupun secara resmi jurusan ini berdiri sendiri pada tahun 1999, namun proses penerimaan mahasiswa baru sudah di mulai pada tahun 1995.

Meskipun bukan jurusan tertua, jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah UIN Padang sudah sejak awal berhasil menarik banyak peminat calon mahasiswa untuk bergabung. Hingga saat ini jurusan HES selalau memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak dan konsisten setiap tahunnya. Faktor banyak peminat jurusan ini tidak begitu sulit dijawab diantaranya adalah dilihat dari aspek penyebutan serta jenis perkuliahan jurusan yang menekankan pada mentri-mentri ekonomi dan keuangan bidang-bidang tersebut selalu diasosiasikan dekat dengan peluang karier dan kesejahteraan masa depan. Artinya jurusan Muamalah atau HES lebih dekat pada zona karier yang lebih ekonomis. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Salah satu kelebihan jurusan HES adalah banyak usaha pengembangan keilmuan dan lembaga yang berasal dari jurusan ini. Diantaranya adalah pembentukan prodi Ekonomi Islam pada tahun 2005. Jurusan Ekonomi Islam ini merupakan pengembangan dari jurusan Muamalah yang keilmuannya memang bernuansa ekonomi. namun lantaran jurusan Muamalah rumpunnya adalah ilmu hukum, maka dikembangkan gagasan kajian perekonomian islam dengan basis rumpun ilmu ekonomi. hasil dari pengembangan ini terbukti sukses karena, tidak lama setelah dibuka jurusan ekonomi islam langsung menjadi populer dan memiliki banyak peminat. Walaupun pada akhirnya ditahun 2016 jurusan ini keluar dari Fakultas Syariah dan membentuk fakultas sendiri yang dinamakan Fakultas Ekonomi Islam (FEBI) dimana tahun berikutnya (2017) resmi menempati kampus tiga UIN Imam Bonjol Padang yang berada di Sungai Bangek. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

3.1.3. Visi Misi Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang merupakan salah satu fakultas di perguruan tinggi Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berada ditengah–tengah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan fakultas Ushuluddin.

Letaknya sangat strategis di depannya terdapat koperasi mahasiswa (kopma) dan Auditorium. Didalamnya juga didukung berbagai fasilitas dan prasarana yang memadai berupa gedung satu berlantai dua, gedung dua berlantai dua dan dilantai dua gedung dua Fakultas Syariah terdapat perpustakaan, gedung tiga berlantai dua dan gedung empat berlantai dua (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Adapun visi misi fakultas syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Visi dan Misi Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Visi dan Misi Fakultas Syariah	
Visi	Menjadi pusat pembelajaran keilmuan syariah yang kompetitif di Asia Tenggara dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul di tahun 2040.
Misi	1. Menyelenggarakan pendidikan keilmuan syariah yang berkualitas untuk menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu dan berbudaya 2. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan karya penelitian dan publikasi ilmiah yang bermanfaat. 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset. 4. Menyelenggarakan pengelolaan fakultas yang profesional, berintegritas, kredibel dan akuntabel untuk mewujudkan tata kelola yang baik

Sumber: Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Adapun nama-nama dosen Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nama Nama Dosen Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang

No	NAMA	NIP	PRODI
1	Prof. Nelmawarni, S. Ag, M. Hum, Ph. D.	19710615 199703 2 001	HTN
2	Prof. Dr. Salma. M. Ag	19700410 200003 2 001	HTN
3	Prof. Dr. Drs. H. Sobhan, MA.	19600618 199102 1 001	HK
4	Dr. Kholidah, M. Ag	19640323 199203 2 003	HK
5	Dra. Syofia Ulfah, M. Pd, Ph. D.	19680323 199403 2 003	HES
6	M. Yenis, SH., M. Pd., MH.	19601019 199803 1 001	HES
7	Prof. Dr. Efrinaldi, M. Ag	19740719 199803 1 001	HTN
8	Dr. Zulfan, SHI, MH.	19791019 200710 1 002	HK
9	Prof. Dr. Muchlis Bahar, Lc, M. Ag	19590127 199203 1 001	HES
10	Dra. Nailul Rahmi, M. Ag.	19660821 199203 2 011	HTN
11	Dr. Surwati, MA.	19660201 199303 2 004	HK
12	Dr. Yasrul Huda, MA.	19670108 199403 1 003	HTN
13	Dr. Ridha Mulyani, SH., MH.	19651108 199403 2 001	HTN
14	Dr. Azhariah Khalida, M. Ag	19720820 199703 2 001	HTN
15	Dr. Alfadli, M. Ag	19721213 199803 1 001	PM
16	Dr. Eli Suryani, M. Ag	19700528 200003 2 002	HES
17	Dr. Yusnita Eva, S. Ag, M. Hum	19750403 200212 2 001	HK
18	Prof. Dr. Abrar, M. Ag	19740808 200312 1 002	HTN
19	Yusri Amir, M. Ag	19730704 200501 1 004	PM
20	Prof. Dr. Elfia, M. Ag	19790317 200501 2 006	HK
21	Dr. Hamda Sulfinadia, M. Ag	19770506 200701 2 034	HK
22	Dr. Duhriah, M. Ag	19771201 200701 2 024	HES
23	Dra. Yurni, M. Pd	19630101 199903 2 001	HES
24	Dr. Fitra Nelli, M. Ag	19730222 200003 2 002	HK
25	Masna Yunita, SH, M. Hum	19750622 200212 2 002	HK

26	Dr. Tiswarni, M.Ag	19780331 200312 2 003	HTN
27	Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag	19790104 200501 1 006	PM
28	Prof. Dr. Zainal Azwar, M. Ag	19780502 200701 1 027	PM
29	Yovidal Yazid, SHI, MH	19800303 200801 1 021	HES
30	Aslan Deri Ichsandi, SH, MH	19801127 200901 1 007	HES
31	Dr. Nurhasnah, M. Ag	19720707 199703 2 002	HK
32	Dr. Safrudin Halimy Kamaluddin, Lc, MA.	19640729 200112 1 001	PM
33	Dr. Afrinal, S. Sos, MH.	19670419200312 1 001	HTN
34	Muhammad Taufik, S. Ag, M. Si	19760517 200501 1 004	HTN
35	Yecki Bus, M. Ag	19780701 200604 1 003	HK
36	Fauzul Masyhudi, M. Ag	19780217 200901 1 007	HES
37	Dr. Taufik Hidayat, SHI., MA., MH.	19870719 201503 1 006	HTN
38	Afifah Jalal, SH, MH.	19681010 200501 2 007	PM
39	Supardi, S. Ag, MH.	19750302 200901 1 008	HTN
40	Dr. Yan Fajri, M. Ag	19790126 201411 1 002	HES
41	Arlis, SHI., M.H., M. Ag	19780824 201411 1 003	HK
42	Dr. Aulia Rahmat, SHI., MA.,Hk.	19870108 201503 1 004	HK
43	Isnaini, SHI., MA.	19800930 201503 1 003	PM
44	Dr. Zelfeni Wimra, MA.	19791005 201503 1 001	HES
45	Dr. Eskarni Ushalli, MA.	19860224 201801 1 001	HTN
46	Abdul Hafizh, SHI, M.A.	19871006201903 1 001	HTN
47	Aidil Aulya, SHI., MA. Hk	19890713201903 1 019	HK
48	Fauzi Yati, SEI., ME., Sy	19890606201903 2 016	HES
49	Leo Dwi Cahyono,SHI, MH.	19861116201903 1 009	HTN
50	Mhd. Yazid, SHI., MH.	19900309201903 1 005	HK
51	Neni Yuherlis, M.H.	19861216201903 2 011	HTN
52	Rizky Firman Nugraha, M.H	198909022022 3 1002	HK

53	Dr. Muhammad Ridho, Lc, M. Ag	19700724 200312 1 004	PM
54	M. Fauzan Azim, MH	19810313 202521 101	HTN
55	Desri Yandri, SH., MH	1199512042126	HTN
56	Dr. Bakhtiar S. Ag M.Ag	19760709 200710 1 002	HK
57	Dr. Suhefri M. Ag	19620720 199103 1 003	HK

Sumber: DUK Fakultas Syariah 2025

Berdasarkan dari daftar nama-nama dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang tercantum pada tabel di atas dapat kita lihat jumlah dosen di Prodi Hukum Keluarga (HK) adalah 21 orang, dan Prodi Hukum Tata Negara (HTN) memiliki 19 dosen, sedikit lebih rendah dibandingkan HK. Selanjutnya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) memiliki 13 dosen. Sementara itu, Prodi Perbandingan Mazhab (PM) memiliki jumlah dosen paling sedikit, yaitu 8 orang. Dengan jumlah dosen yang ada di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dapat mendukung kemajuan ilmu syariah dan hukum Islam di Indonesia (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

3.2. Karakteristik Mahasiswa Akhir

3.2.1 Definisi Mahasiswa Akhir

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Republik Indonesia, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, serta memiliki tanggung jawab akademik dan sosial selama menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan

sebagian besar beban studi pada program sarjana dan berada pada tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Pada tahap ini, mahasiswa lebih banyak memfokuskan kegiatan akademiknya pada penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi, hingga mengikuti ujian skripsi sesuai ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Secara umum, mahasiswa tingkat akhir adalah mereka yang telah menyelesaikan hampir semua mata kuliah yang diperlukan dan sedang memusatkan perhatian pada penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Mahasiswa tingkat akhir adalah mereka yang sedang menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah di Indonesia yang menampilkan hasil penelitian dalam bidang ilmu tertentu, mempertimbangkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam penulisan ilmiah. (Badan Bahasa, 2023). Dengan demikian, yang dimaksud mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah dan sedang menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

3.2.2 Tugas dan Kewajiban Mahasiswa Akhir

Skripsi adalah jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai hasil dari penelitian yang memenuhi standar ilmiah tertentu, yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana. Proses penulisan skripsi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari suatu penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa secara sistematis melalui penelitian pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil dengan landasan filosofi yang jelas (Abdul Aziz, 2021). Menurut Pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian yang wajib disusun oleh mahasiswa pada jenjang strata satu (S1) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

dan dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqasyah. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai jenis tugas akademik seperti penyusunan makalah, presentasi, menjalani praktek lapangan, dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, beberapa hal yang menjadi tantangan antara lain kesulitan dan lamanya pengambilan data awal, mahasiswa yang masih kesulitan membagi waktu dalam menyusun tugas akhir karena bertabrakan dengan jadwal ujian dan waktu perkuliahan yang padat, dosen pembimbing yang memiliki banyak kegiatan sehingga sulit untuk di temui, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penulisan dan metodologi dalam tugas akhir, serta kurangnya motivasi dan dukungan pada mahasiswa selama mengerjakan tugas akhir yang mana dapat mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi tugas akhir. (Abdul aziz, 2021).

Karakteristik yang paling mencolok dari mahasiswa adalah kemampuan untuk mandiri dan memiliki visi masa depan yang jelas, baik dalam konteks karier maupun hubungan percintaan. Mereka cenderung untuk mengembangkan keahlian dalam bidang studi mereka untuk siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang menuntut kekuatan mental yang tinggi (Tanjungsari & Prabowo, 2021).

Beberapa mahasiswa menghadapi tantangan beragam saat menyelesaikan skripsi, seperti kesulitan dalam menetapkan tema, judul, memilih sampel penelitian, dan menentukan alat ukur yang digunakan. Mereka juga sering menghadapi tantangan dalam mencari referensi yang relevan, mengelola keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian, serta proses revisi yang sering kali berulang-ulang. Selain itu, mahasiswa juga bisa menghadapi kesulitan karena dosen pembimbing yang sibuk dan sulit untuk dihubungi, serta lamanya waktu untuk mendapatkan

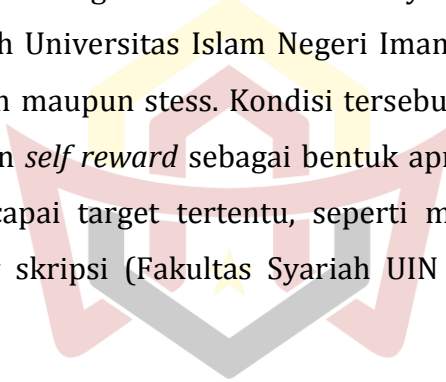
umpan balik dari dosen pembimbing saat menyelesaikan skripsi. (Susmiatin, 2023).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tugas dan hambatan mahasiswa tingkat akhir terbebani dan mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana muda. Masa-masa ini sering kali membuat mahasiswa stres, bahkan depresi. Dalam menghadapi tekanan tugas akhir dan skripsi, sebagian mahasiswa mulai menerapkan praktik self reward sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri setelah berhasil mencapai target tertentu, seperti menyelesaikan satu bab atau mendapatkan persetujuan revisi dari dosen pembimbing. Praktik ini dilakukan untuk menjaga motivasi, mengurangi stres, dan mempertahankan keseimbangan emosional selama proses penyusunan skripsi.

3.2.3 Gambaran Mahasiswa Akhir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Mahasiswa akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang sedang menempuh tahap akhir perkuliahan dan menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai program studi Fakultas Syariah dan sedang menjalani proses penyusunan proposal, penelitian, hingga menyelesaikan skripsi. Dalam proses tersebut mereka dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, seperti bimbingan dengan dosen pembimbing, revisi, pengumpulan data, serta penyelesaian administrasi akademik. mahasiswa akhir tidak hanya dapat ditentukan berdasarkan semester yang sedang ditempuh, tetapi juga dapat dilihat dari jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditempuh serta posisi mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya. Dalam penelitian ini, mahasiswa akhir dipahami sebagai mahasiswa yang telah mencapai jumlah SKS tertentu sesuai dengan ketentuan program studi dan telah berada pada tahap akhir masa studinya (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).

Mahasiswa akhir juga termasuk mahasiswa yang telah memenuhi sebagian besar beban SKS perkuliahan, meskipun belum seluruhnya menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa yang telah berada pada semester tinggi tetapi belum mengambil atau menyelesaikan skripsi tetap dapat dikategorikan sebagai mahasiswa akhir apabila telah memenuhi kriteria akademik, khususnya jumlah SKS yang telah ditempuh dan kedudukannya dalam tahapan penyelesaian studi. Kriteria tersebut penting digunakan agar pengertian mahasiswa akhir dalam penelitian tidak hanya didasarkan pada lamanya masa studi, tetapi juga pada pencapaian akademik dan tahap penyelesaian pendidikan mahasiswa. (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025). Berbagai tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa akhir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dapat menimbulkan tekanan maupun stress. Kondisi tersebut mendorong sebagian mahasiswa melakukan *self reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap diri sendiri setelah mencapai target tertentu, seperti menyelesaikan seminar proposal atau sidang skripsi (Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, 2025).



UIN IMAM BONJOL
PADANG